

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab III, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Rasio likuiditas

PT Tempo Scan Pacific mempunyai rasio likuiditas yang terbilang cukup baik dari 5 tahun terakhirnya. Hal ini terlihat dari beberapa uji rasio yang dilakukan, yaitu dengan *current ratio* dan *quick ratio*. Rasio lancar dari perusahaan ini berjalan dengan stabil di angka 250% ke atas sejak tahun 2017-2021. Sedangkan jika dibanding dengan rata-rata rasio lancar ke-4 perusahaan, PT Tempo Scan Pacific juga masih berada di atas rata-ratanya yaitu 251%.

Pada saat memasuki masa pasca pandemi covid-19 tahun 2020-2021 perusahaan TPSC sempat mengalami penurunan rasio lancar sendiri diantara ke empat perusahaan. Penyebab utamanya yaitu karena adanya utang jangka panjang yang segera jatuh tempo pada tahun 2021 naik sebesar 106% dari tahun sebelumnya dan utang pajak yang juga naik sebesar 40%, sehingga ini menambah jumlah nilai dari utang lancar secara signifikan pada perusahaan tersebut.

Selanjutnya mengenai *quick ratio* atau rasio cepat, PT Tempo Scan Pacific masih terbilang cukup baik yang nilainya masih berada di atas 1 dan menduduki

peringkat 2 dari 4 perusahaan pembandingnya. Dimana peringkat 1 rasio cepat diduduki oleh PT Kalbe Farma sebesar 3,01. Namun sayangnya di masa pasca pandemi jumlah persediaan yang terlalu banyak pada tahun 2021 menyebabkan turunnya angka rasio cepat di tahun tersebut.

Meskipun terbilang cukup likuid, perlu menjadi perhatian lagi bagi perusahaan dalam pengelolaan kas dan setara kasnya. Bisa jadi perusahaan yang begitu likuid itu disebabkan karena kurang maksimalnya memanfaatkan aset lancar untuk produktivitas perusahaan.

2. Rasio solvabilitas

Sepanjang tahun 2017-2021 PT Tempo Scan Pacific masih berada pada angka yang rendah untuk tingkat solvabilitasnya setelah PT Kalbe Farma. Baik *debt to asset ratio* maupun *debt to equity ratio*. Ini merupakan hal yang baik untuk ke-2 perusahaan tersebut. Karena masih memiliki peluang besar untuk meningkatkan modal perusahaan melalui pendanaan utang maupun ekuitas. Dengan tingkat solvabilitas yang rendah juga perusahaan dapat dengan mudah mendapatkan kepercayaan kreditur.

Selama terjadi covid-19 pada tahun 2020 dan 2021 sempat membuat perusahaan PT Tempo mengalami fluktuasi pada rasio DARnya. Perusahaan pada awal pandemi cenderung menaikkan jumlah aset daripada utangnya, sehingga menyebabkan turunnya rasio DAR di tahun 2020. Lebih lanjut pada tahun berikutnya merupakan kebalikan dari tahun 2020 karena ketika menghadapi tahun kedua pandemi covid-19, perusahaan mengalami kenaikan atas rasio *debt to asset*-nya yang disebabkan karena adanya penurunan jumlah aset sedangkan tingkat

utangnya mengalami kenaikan yang cukup besar. Meskipun begitu rasio DAR dari perusahaan TSPC ini masih terbilang kecil dan baik dibandingkan perusahaan yang lainnya.

Begitupun untuk rasio DER perusahaan PT Tempo selama masa pandemi juga mengalami fluktuasi, di mana pada awal pandemi perusahaan dapat terbilang cukup untung karena dampak dari covid-19 menyebabkan nilai ekuitas perusahaan mengalami kenaikan lebih tinggi dibandingkan dengan utang dan membuat rasionya sempat turun. Lalu pada tahun berikutnya 2021, perusahaan masih mengalami kenaikan ekuitas. Namun hal itu berjalan sebanding dengan nilai utang yang juga ikut naik, sehingga menyebabkan rasio DERnya naik kembali.

Sejauh ini dari ke empat perusahaan dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas PT Tempo Scan Pacific ini masih cukup baik nomor dua. Nomor satu diduduki oleh perusahaan PT Kalbe Farma, yang mana setiap tahun perusahaan tersebut cenderung nilai ekuitas dan asetnya selalu lebih tinggi dibandingkan jumlah utangnya.

3. Rasio profitabilitas

Tingkat profit margin PT Tempo Scan Pacific dari 5 tahun terakhir terbilang cukup baik. Terlebih ketika melewati masa pandemi covid-19. Perusahaan tersebut berhasil memaksimalkan angka profit margin dengan mempertahankan nilai laba bersihnya meskipun tingkat penjualan sedang menurun drastis. Ini menunjukkan perusahaan efisien dalam mengelola beban-beban perusahaan.

Jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis, profit margin PT Tempo tidak terpaut jauh dengan peringkat pertama di rasio ini yaitu PT Kalbe Farma yang hanya

berselisih 0,97% pada tahun 2021. Keberhasilan PT Kalbe Farma ini berbeda dengan PT Tempo, karena PT Kalbe maniakkan rasio profit margin dengan meningkatkan total penjualan dan namun laba bersih tetap konstan.

Untuk rasio ROA dan ROE, PT Tempo masih belum dapat memaksimalkan tingkat pengembalian laba bersih terhadap aset maupun ekuitasnya. Terlihat perbedaan jauh dengan PT Kalbe yang berhasil meraih rasio ROA dan ROE nya di atas angka 10% selama 5 tahun berturut-turut. Terlebih ketika menghadapi covid-19 perusahaan terjebak tidak dapat meningkatkan kedua rasio ini karena nilai penjualan stagnan tidak berubah banyak akibat pandemi dan jumlah aset juga tidak mengalami perubahan yang begitu berarti. Meskipun begitu secara keseluruhan profit PT Tempo Scan Pacific masih dapat mempertanggung jawabkan tingkat pengembaliannya yang lebih baik dibanding 2 perusahaan lainnya yaitu PT Kimia Farma dan PT Phapros.

4. Rasio Aktivitas

Untuk perputaran persediaannya, perusahaan PT Tempo Scan Pacific sejak memasuki masa pandemi covid-19 rasionya cenderung bersifat fluktuatif. Pada tahun pertama covid perusahaan terhitung cukup baik karena dapat membuat nilai persediaan turun lebih banyak dibanding beban HPPnya. Namun pada tahun berikutnya, perputaran rasio persediaan perusahaan tidak maksimal terlihat dari jumlah persediaan yang lebih banyak dan nilai HPP yang lebih sedikit persentase naiknya dari tahun sebelumnya. Tingkat perputaran persediaannya pun terlihat sangat rendah dibanding 3 perusahaan lainnya. Pada rasio ini PT Tempo Scan Pacific mengindikasikan pengelolaan persediaan yang kurang maksimal.

Sedangkan untuk perputaran asetnya pada awal pandemi tahun 2020 tingkat perputaran aset pada PT Tempo Scan Pacific sempat mengalami penurunan. Ini disebabkan oleh nilai aset yang terus meningkat sedangkan nilai penjualan menurun drastis. Manajemen perlu mengkaji ulang mengenai pemanfaatan aset yang kurang produktif di dalam perusahaan serta mendongkrak nilai penjualan, sehingga bisa mengembalikan tingkat rasio perputaran aset menjadi lebih tinggi dibanding perusahaan lainnya. Terlebih dengan yang terjadi selama 2 tahun terakhir, rasio perputaran aset perusahaan merupakan yang terburuk dibandingkan dengan kompetitor industri yang sejenis.